

SUMBER AJARAN AKHLAK

Revan Anggara¹, Fathin Ihsanul Haq², Ramadhan Reza³, Ahmad Junaidi Sitika⁴

Universitas Singaperbangsa Karawang

anggararevan79@gmail.com¹, fathinihsanulhaq4@gmail.com², rmdnreza30@gmail.com³,

achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id⁴

Abstrak: Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dasar-dasar Qurani tentang ajaran akhlak, moral, dan etika serta menjelaskan hadis-hadis Rasulullah SAW yang berkaitan dengan topik tersebut. Dalam Al-Qur'an, akhlak dipandang sebagai cerminan dari hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, serta alam semesta. Ayat-ayat yang membahas tentang kesabaran, kejujuran, rendah hati, dan saling menghormati menjadi landasan bagi pembentukan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga dengan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan utama umat Islam, yang mengajarkan pentingnya menjaga hubungan baik dengan Allah dan sesama, berbuat baik kepada orang lain, serta menjaga etika dalam berbagai aspek kehidupan. Penelitian ini menggunakan metode analisis teks untuk mengidentifikasi dan memahami hubungan antara ajaran Al-Qur'an dan hadis dengan pembentukan karakter dan perilaku moral umat Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya penerapan nilai-nilai akhlak, moral, dan etika dalam kehidupan modern, serta peran penting Al-Qur'an dan hadis dalam membimbing umat Islam menuju kehidupan yang lebih baik.

Kata Kunci: Akhlak, Moral, Etika, Al-Qur'an, Hadis, Rasulullah SAW.

Abstract: This study aims to explore the Qur'anic foundations of teachings on ethics, morality, and character, as well as the hadiths of Prophet Muhammad SAW related to these topics. In the Qur'an, akhlak (ethics) is viewed as a reflection of the relationship between humans and Allah, fellow humans, and the universe. Verses discussing patience, honesty, humility, and mutual respect serve as the foundation for the development of moral and ethical conduct in daily life. Likewise, the hadiths of Prophet Muhammad SAW, which are the primary example for Muslims, teach the importance of maintaining good relationships with Allah and others, doing good deeds, and upholding ethics in various aspects of life. This research uses a text analysis method to identify and understand the relationship between the teachings of the Qur'an and the hadiths in shaping the character and moral behavior of Muslims. The findings of this study are expected to provide insights into the importance of applying moral, ethical, and character values in modern life, as well as the critical role of the Qur'an and hadith in guiding Muslims toward a better life.

Keywords: Ethics, Morality, Akhlak, Qur'an, Hadith, Prophet Muhammad SAW.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai dasar (rujukan) Ilmu Akhlak yang pertama, hal ini dinilai karena konteksnya yang lebih tinggi, dibandingkan dengan dasar-dasar yang lain. Mengingat al-Qur'an merupakan firman Tuhan, sehingga tidak ada keraguan baginya untuk dijadikan sebagai dasar.

Nilai-nilai yang ditawarkan oleh al-Qur'an sendiri sifatnya komprehensif. Perbuatan baik dan buruk sudah dijelaskan di dalamnya. Hanya saja, ada yang perlu diperhatikan. Mengingat ada banyak ayat-ayat al-Qur'an yang membutuhkan penafsiran. Sehingga untuk memudahkan, orang-orang akan merujuk kepada al-Hadits (sebagai Asbabun Nuzul suatu ayat) dan al-Aqlu (penalaran akal). Sejauh manakah campur tangan kedua dasar tersebut pada persoalan Ilmu Akhlak. Pastinya al-Hadits dan al-Aqlu tidak akan merubah pesan yang ingin disampaikan oleh al-Qur'an.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu bergaul dengan manusia yang lain. Karena manusia mempunyai fitrah sebagai makhluk sosial. Dalam pergaulannya itulah, manusia dituntut untuk senantiasa menjalankan interaksi dengan sesamanya dengan penuh keharmonisan dan tentunya semua itu harus dilandasi dengan akhlak dan etika terpuji.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif dalam studi literatur tentang akhlak, moral dan etika yang sesuai dengan akhlak Al-Quran melibatkan analisis mendalam terhadap teks-teks klasik dan kontemporer, serta penafsiran ulama terkait. Pendekatan ini mengharuskan peneliti untuk menyelami makna-makna yang terkandung dalam Al-Quran secara mendalam, memeriksa berbagai konteks historis, linguistik, dan kontemporer untuk memahami nilai-nilai akhlak, moral dan etika yang terkandung di dalamnya. Penelitian kualitatif dalam studi literatur cenderung menggunakan analisis teks-teks klasik, tafsir Al-Quran, hadis, serta tulisan ulama Islam untuk mengeksplorasi konsep akhlak, moral dan etika yang tercermin dalam ajaran Al-Quran. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai etis dalam Islam dan bagaimana nilai-nilai tersebut relevan dalam konteks kehidupan manusia modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dasar – Dasar Qurani Tentang Ajaran Akhlak, Moral, Etika

Sumber akhlak adalah wahyu (Al-Qur'an dan Al-Hadits). Sebagai sumber akhlak, wahyu menjelaskan bagaimana berbuat baik. al-Qur'an bukanlah hasil renungan manusia, melainkan firman Allah s.w.t. yang Maha Pandai dan Maha Bijaksana. Oleh sebab itu, setiap muslim berkeyakinan bahwa isi al- Qur'an tidak dapat dibuat dan ditandingi oleh buatan manusia. Sumber akhlak yang kedua yaitu al-Hadits meliputi perkataan, ketetapan dan tingkah laku Rasulullah SAW.

Sedangkan etika Secara sederhana hal itu kemudian diartikan sebagai ajaran tentang perikelakuan yang didasarkan pada perbandingan mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk, sedangkan Moral tindakan yang mempunyai nilai positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Sehingga moral adalah hal mutlak yang harus dimiliki oleh manusia.

Dasar-dasar Qurani tentang ajaran akhlak, moral, dan etika terkait dengan pandangan Islam tentang bagaimana manusia harus berperilaku dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah beberapa dasar-dasar Qurani terkait dengan ajaran akhlak, moral, dan etikadalamislam:

1. Taqwa. Taqwa adalah konsep yang penting dalam Islam dan menjadi dasar dari ajaran akhlak, moral, dan etika dalam Islam. Taqwa berarti bertakwa atau menjaga ketaatan kepada Allah SWT. Taqwa merupakan sifat yang harus dimiliki oleh setiap muslim dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dalam surah al-Baqarah ayat 197, Allah SWT berfirman :

لَحَجَّ أَشْهَرٍ مَّعْلُومَةٍ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ
وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ ﴿١٩٧﴾

“Dan bertakwalah kepada Allah, dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksa-Nya”

2. Ihsan. Ihsan adalah konsep lain yang penting dalam ajaran Islam tentang akhlak, moral, dan etika. Ihsan berarti melakukan perbuatan dengan sebaik-baiknya dan bertindak dengan kesempurnaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hadis riwayat Muslim, Rasulullah SAW pernah bermimpi, “Ihsan ialah kamu menyembah Allah seakan-akan kamu melihat-Nya, jika kamu tidak melihat-Nya maka sesungguhnya Dia melihatmu.”

3. Keadilan Keadilan juga merupakan dasar-dasar Qurani tentang ajaran akhlak, moral, dan etika dalam Islam. Keadilan merupakan sifat yang harus dimiliki oleh setiap muslim dalam berperilaku dan bertindak. Dalam surah al-Maidah ayat 8, Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اٰدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ
لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ اِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan keadilan, karena itu lebih dekat dengan takwa”

4. Kasih sayang Kasih sayang atau rahmat adalah konsep yang penting dalam Islam dan menjadi dasar dari ajaran akhlak, moral, dan etika dalam Islam. Kasih sayang merupakan sifat yang harus dimiliki oleh setiap muslim dalam berinteraksi dengan sesama manusia dan alam sekitarnya. Dalam surah al-Anbiya ayat 107, Allah SWT berfirman :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

“Dan tiada Kami utus engkau (wahai Muhammad) melainkan sebagai rahmat bagi alam semesta.”

5. Kepedulian sosial Kepedulian sosial atau saling membantu merupakan konsep penting dalam ajaran akhlak, moral, dan etika dalam Islam. Kepedulian sosial merupakan sifat yang harus dimiliki oleh setiap muslim dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Dalam surah al-Baqarah ayat 277, Allah SWT berfirman :

نَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٧﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh serta melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, bagi mereka pahala di sisi Tuhannya; tidak ada kekhawatiran terhadap mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”

B. Hadist Nabi Muhammad Saw tentang Akhlaq, Moral dan Etika

Hadist Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu sumber ajaran akhlak, moral, dan etika dalam Islam. Hadist merupakan perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh para sahabatnya dan terus disampaikan secara lisan dari generasi ke generasi hingga saat ini. Hadist-hadist Nabi Muhammad SAW tentang akhlak, moral, dan etika memberikan pedoman bagi umat Islam dalam berperilaku dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Hadist-hadist tersebut mengajarkan tentang pentingnya menjaga adab, sopan santun, kejujuran, kerendahan hati, kasih sayang, toleransi, dan lain sebagainya.

Selain itu, hadist-hadist Nabi Muhammad SAW juga memberikan petunjuk dalam menyelesaikan konflik dan perbedaan pendapat dengan cara yang baik dan damai, serta menghindari perilaku yang negatif seperti kekerasan, permusuhan, dan iri hati. Hadist-hadist Nabi Muhammad SAW ini menjadi salah satu sumber utama bagi umat Islam dalam mengembangkan akhlak, moral, dan etika yang baik, serta menjadi pedoman dalam menjalankan ibadah dan menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi umat Islam untuk mempelajari dan memahami hadist-hadist tersebut dengan benar dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah beberapa hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan akhlak, moral dan etika :

• Akhlak

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR Al Baihaqi).

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

“Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR Bukhari dan Muslim).

الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد

“Diantara kalian yang paling dekat tempat duduknya dengan ku (Rasulullah) pada hari kiamat adalah yang paling baik akhlaknya”. (HR Tirmidzi).

• Moral

فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

“Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka bendaklah ia berkata yang baik atau diam.” (HR Bukhari).

أَتَحْفَرْنَ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا وَلَوْ أَنَّ تَلَقَىٰ أَحَاكَ بِوَجْهِ طَلْقِ

“Jangan sekali sekali kamu meremehkan kebaikan sedikitpun, meskipun hanya bertemu dengan saudaramu dengan keadaan tersenyum.” (HR. Muslim).

عن انس رضي الله عنه عن النبي صل الله عليه وسلم قال : لا يؤمن أحدكم حتى يحب لأخيه ما يحب لنفسه). رواه البخاري ومسلم واحمد ونساء)

"Dari Abu Hurairah beliau berkata, telah bersabda Rasulullah san: Seseorang diantara kalian tidak beriman jika belum bisa mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri." (HR. Bukhari dan Muslim).

• Etika

ما شئء أثقل في ميزان المؤمن يوم القيامة من خلق حسن وإن الله ليبغض الفاحش البذيء

"Sesungguhnya perkara yang lebih berat ditimbangan amal bagi seorang mukmin adalah akhlak yang baik. Dan Allah tidak menyukai orang yang berbicara keji dan kotor." (HR Tirmidzi).

ما عاب رسول الله صلى الله عليه وسلم طعاماً قط إن اشتهاه أكله و إن كرهه تركه

"Rasulullah SAW tidak pernah mencela makanan, apabila beliau berselera beliau memakannya, sedangkan jika beliau tidak berselera maka beliau meninggalkannya."

إذا أتيت مضجعك فتوضأ وضوءك للصلاة

"Apabila engkau hendak mendatangi pembaringan (tidur), maka hendaklah berwudhu terlebih dahulu sebagaimana wudhu mu untuk melaksanakan shalat." (HR Bukhari dan Muslim).

Dalil-Dalil Yang Berhubungan Dengan Akhlak, Moral dan Etika Firman Allah swt:

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal" (QS. Ali Imran: 190)2.

"Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan mereka, kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian diantara manusia. Dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar." (QS. An-nisa: 114).

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal." (QS. Al Anfal:2).

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal." (QS. Al Anfal:2).

"Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mumin, diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah, lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al-Quran. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual 2

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal" (QS. Ali Imran: 190).

"Bukankah Aku telah memerintahkan kepadamu hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyatabagi kamu" (QS. Yasin: 60).

"Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang tinggi yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat." (QS. Sad: 46).

Sabda Rasulullah: "Sesungguhnya aku Muhammad saw. tidak diutus melainkan untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak. Ketahuilah kamu di dalam badan manusia terdapat segumpal darah. Apabila baik maka baiklah keseluruhan segala perbuatannya dan apabila buruk maka buruklah keseluruhan tingkah lakunya. Ketahuilah segumpal darah itu adalah hati

"Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada rupa paras kamu dan tidak kepada tubuh badan kamu, dan sesungguhnya Allah tetap melihat kepada hati kamu dan segala amalan kamu

yang berlandaskan keikhlasan hati "Seseorang itu tidak beriman sehinggalah dia mengasihinya terhadap saudaranya seperti mana dia kasih terhadap dirinya sendiri (Riwayat Bukhari dan Muslim) Sesungguhnya amalan yang sangat dicintai Allah selepas melakukan ibadat fardhu oleh hambanya ialah mengembirakan hati saudaranya sesama Islam' (Riwayat Baihaqi).

Ayat Ayat Al quran mengenai Akhlak Etika dan Moral

1. QS. Al Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS Al-Ahzab[33]:21)

2. QS. An- Nahl ayat 90

تَذَكَّرُونَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (QS. An- Nahl[16]:90)

3. QS. Ali Imran ayat 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal”. (QS. Ali Imran[3]:159).s(benar)”.

4. QS. Al Baqarah ayat 83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang

5. QS. Al Baqarah ayat 45

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya (salat) itu benar-benar berat, kecuali bagi orang-orang yang khushyuk,

6. QS. Al Baqarah ayat 152

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَإِلَّيَّ تُكْفَرُونَ

Artinya: “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku”. (QS. Al Baqarah [2]: 152)

7. QS. Al mulk ayat 29

قُلْ هُوَ الرَّحْمَنُ ءَامَنَّا بِهِ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا فَسَتَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: “Katakanlah: ‘Dialah Allah Yang Maha Penyayang kami berimankepada-Nya dan kepada-Nya-lah kami bertawakkal. Kelak kamu akan mengetahui siapakah yang berada dalam kesesatan yang nyata”. (QS.Al Mulq [67]: 29)

8. QS. Al Baqarah ayat 83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.

Penafsiran Ayat Menurut Beberapa Mufassir Diantaranya :

1. QS. Al Ahzab ayat 21

Ibnu Katsir rahimahullah menjelaskan, “ayat dalam surat al-ahzab di atas adalah dasar yang paling utama dalam perintah meneladani Rasulullah shalallahu 'alaihiwasallam baik dalam perkataan, perbuatan dan keadaannya, oleh karena itu Allah Ta'ala menyuruh manusia untuk meneladani Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam baik dalam kesabaran, keteguhan, ribath dan kesungguh-sungguhannya, oleh karena itulah Allahberfirman untuk orang yang takut, goncang dan hilang keberaniannya dalam urusan mereka pada perang Ahzab.

2. QS. An- Nahl ayat 90

Menurut Quraish Shihab, Sesungguhnya Allah menyuruh kalian berlaku adil bertauhid atau berlaku adil dengan sesungguhnya (dan berbuat kebaikan) menunaikankandafardu-fardu, atau hendaknya kamu menyembah Allah seolah-olah kamu melihat-Nyasebagaimana yang telah dijelaskan oleh hadis (memberi) bantuan (kepada kaum kerabat) famili; mereka disebutkan secara khusus di sini, sebagai pertanda bahwa mereka harus dipentingkan terlebih dahulu (dan Allah melarang dari perbuatan keji) yakni zina (dankemungkarannya) menurut hukum syariat, yaitu berupa perbuatan kekafiran dan kemaksiatan (dan permusuhan) menganiaya orang lain. Lafal al-baghyu disebutkan di sini secara khusus sebagai pertanda, bahwa ia harus lebih dijauhi; dan demikian pula halnya denganpenyebutan lafal al-fahsyaa (Dia memberi pengajaran kepada kalian) melalui perintah dan larangan-Nya (agar kalian dapat mengambil pelajaran) mengambil pelajaran dari hal tersebut. Di dalam lafal tadzakkaruuna menurut bentuk asalnya ialah huruf ta-nyadiidghamkan kepada huruf dzal. Di dalam kitab Al-Mustadrak disebutkan suatu riwayat yang bersumber dari Ibnu Masud yang telah mengatakan, bahwa ayat ini yakni ayat 90 surah An-Nahl, adalah ayat yang paling padat mengandung anjuran melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan di dalam Alquran.

3. Q.S Ali-Imran 159

Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram), Maka disebabkan oleh rahmat yang besar dari Allah-lah akhlak kamu -wahai Nabi- menjadi lunak kepada sahabatsahabatmu. Seandainya engkau menunjukkan sikap kasar dalam ucapan dan tindakanmu,serta mempunyai hati yang keras, niscaya mereka akan pergi meninggalkanmu.

4. Q.S Al-Bayyinah : 5

Dalam Tafsir Jalalain (Padahal mereka tidak disuruh) di dalam kitab-kitab mereka yaitu Taurat dan Injil (kecuali menyembah Allah) kecuali supaya menyembah Allah, pada asalnya adalah An Ya'budullaaha, lalu huruf An dibuang dan ditambahkan huruf Lamsehingga jadilah Liya'budullaaha (dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam beragama) artinya membersihkannya dari kemusyrikan (dengan lurus) maksudnya berpegang teguh pada agama Nabi Ibrahim dan agama Nabi Muhammad bila telah datang nanti. Maka mengapa sewaktu ia datang mereka menjadi jadi ingkar kepadanya (dan supaya mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama) atau tuntunan (yang mustaqim) yang lurus.

5. Q.S Al baqarah ayat 83

(Al-Baqarah: 83) Maksudnya, berkatalah kepada merekadengan baik dan lemah lembut; termasuk dalam hal ini amar ma'ruf dan nahi munkar dengan cara yang makruf. Sebagaimana Hasan Al-Basri berkata sehubungan dengan ayat ini, bahwa perkataan yang baik ialah yang mengandung amar ma'ruf dan nabi munkar, serta mengandung kesabaran, pemaafan, dan pengampunan serta berkata baik kepada manusia; seperti yang telah dijelaskan oleh Allah Subhanahu wa ta'ala, yaitu semua akhlak baik yang diridai oleh Allah Subhanahu wa ta'ala Imam Ahmad meriwayatkan, telah menceritakan kepada kami Rauh, telah menceritakan kepada kami Abu Amir Al-Kharraz, dari Abu Imran Al-Juni, dari Abdullah ibnus Samit, dari Abu Dzar , dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam yang telah bersabda: Jangan sekali-kali kamu meremehkan suatu hal yang makruf (bajik) barang sedikit pun; apabila kamu tidak menemukannya, maka sambutlah saudaramu dengan wajah yang berseri.

6. Q.S Al baqarah ayat 45

"Dan mohonlah pertolongan dengan sabar dan shalat"

Dipesankan dalam rangka nasihat kepada pemuka-pemuka Yahudi, sebagai merangkul mereka ke dalam suasana Islam, supaya meminta tolong kepada Tuhan, pertama dengan sabar, tabah, tahan hati dan teguh, sehingga tidak berkucak bila datang gelombang kesulitan. Maka adalah sabar sebagai benteng. Dengan shalat, supaya jiwa itu selalu dekat dan lekat kepada Tuhan.

Ingatlah, betapa pun sabarnya hati, terkadang karena beratnya yang dihadapi, jiwa bisa bergoncang juga. Maka dengan shalat khususy sekurang-kurangnya lima waktusehari semalam, hati yang tadinya nyaris lemah, nis-caya akan kuat kembali. Maka sabar dan shalat itulah alat pengukuh pribadi bagi orang Islam.

7. Q.S Al baqarah ayat 152

"Maka, Ingatlah kepada-Ku, niscaya Aku akan ingat pula kepadamu." Diriwayatkan oleh Abusy Syaikh dan ad-Dailami dari jalan Jubair diterimanya dari adh-Dhahhak bahwa Ibnu Abbas menafsirkan demikian, "Ingatlah kepada-Ku, wahai sekalian hamba-Ku, dengan taat kepada-Ku, niscaya Aku pun akan ingat kepadamu dengan memberimu ampun." "Dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu menjadi kufur."

Karena suatu nikmat apabila telah disyukuri, Allah berjanji akan menambahnya lagi. Dan, janganlah sampai berbudi rendah, tidak mengingat terima kasih. Tidak bersyukur atas nikmat adalah suatu kekufuran.

8. Q.S Al mulk ayat 29

"Katakanlah, "Dia adalah ar-Rahman (Maha Pengasih), kami percaya kepada-Nya." Ayat ini menjelaskan lagi tafsir yang terkandung pada ayat sebelumnya. Di ayat 28 dijelaskan bahwa Nabi saw. bersedia menerima apa saja yang ditentukan oleh Allah, atau dia binasa bersama orang yang percaya kepada syari'at yang dibawanya, atau dia diberi Rahmat. Namun Allah itu sendiri ialah ar-Rahman, Maha Pengasih. Mahacinta akan hamba-Nya. Dia tidak akan berlaku aniaya. Dia telah berjanji akan menolong barangsiapa

yang berjuang menegakkan perintah-Nya. Sebab itu maka Nabi dan orang yang beriman sertanya bersedia dengan sabar dan ridha menerimaketentuan Allah. "Dan kepada-Nyalah kami bertawakal." Bulat-bulat kami menyerahkan diri dan urusan kami kepada Allah Yang Maha Pengasih itu. Sedikit pun tidak ada keraguan di hati kami.

"Maka kelak akan tahulah kamu siapakah dia yang dalam kesesatan yang nyata"

KESIMPULAN

Akhlak adalah ilmu yang memberikan keterangan tentang perbuatan yang mulia dan memberikan cara cara untuk melakukannya.

Adapun Moral dalam proses pembelajaran yang mengajarkan tentang cara berbicara, bersikap dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma, agama dan adat istiadat.

Etika adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang persoalan baik dan buruk berdasarkan akal dan pikiran manusia. Dalam islam ajaran tentang akhlak merupakan bagian integral dalam setiap sendi kehidupan umat islam, bahkan nabi Muhammad SAW diturunkan ke bumi menjadi rasul. Salah satu tujuannya adalah menyempurnakan akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Imam Ghazali, (ihya Ulum al-din) Beirut; Darul fikr,tt,

Ibnu Miskawaih, Tahdzib al-akhlaq wa tahir al-A'raq (Mesir, Al-Mathba'ah al Mishriyyah, 1934)

Hamzah Yaqub, Etika islam pembinaan akhlakul karimah (suatu pengantar), (bandung ponorogo 1996) cet. VII, h, 12-14. Daud Ali, 1998; 354.

Akhlak Tasawuf Dr.H. 1. badrudin, M.Ag. cetakan 11, september 2015

Abdullah, Yatimin. Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an. Jakarta: Amzah. 2007. Ahmadi, Wahid.

Risalah Akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern. Solo: Era Intermedia. 2004.

Al-Hafidz, Ahsin Wijaya. Bimbingan Prakts Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Amzah. 2009.

Al-Hafizh, Majdi Ubaid. 9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an. Solo: Aqwam, 2016.

Alim, Muhammad. Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.

Al-Jumbulati, Ali dan Abdul Futuh At-Tuwaanisi. Perbandingan Pendidikan Islam. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002.

Al-Qur'an dan Terjemahnya. Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Studi Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006.

Athiyah, Hannan Ath-Thuri. Mendidik Anak Perempuan di Masa Kanak-Kanak. Jakarta: Amzah. 2007.